

SKRIPSI

HUBUNGAN FAKTOR FAKTOR PSIKOSOSIAL DENGAN KEBIASAAN
MEROKOK PADA SISWA LAKI LAKI SMA NEGERI 7 PADANG

Penelitian Keperawatan Komunitas



SISKA ERA PUTRI

03 121 033

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2009

Hubungan Faktor Faktor Psikososial Dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang

ABSTRAK

Merokok merupakan suatu usaha seseorang untuk mendapatkan kepuasan dengan menghisap asap hasil pembakaran tembakau. Merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit antara lain penyakit jantung koroner, kanker paru, bronkitis, dll. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor psikososial dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner pada tanggal 24 Oktober 2008 sampai 10 Desember 2008 dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Acidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 56,7% responden merupakan perokok ringan, 26,7% merupakan perokok sedang dan 16,6% merupakan perokok berat. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ($p = 0,000$), lingkungan ($p = 0,003$), kebiasaan merokok orangtua ($p > 0,011$) dengan kebiasaan merokok siswa. Sedangkan kebiasaan merokok teman tidak dapat diuji secara statistik karena ada sel yang bernilai nol.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi sebelum seseorang mencapai kematangan yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri anak, yakni tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual dengan timbulnya gejala psikologi. Masa remaja sebagai suatu periode dimana individu diharapkan dapat mengganti berbagai sikap kekanak-kanakannya yang penuh ketergantungan menuju kedewasaan yang ditandai dengan kemandirian (Sutjahyana, 2002).

Masa remaja memiliki beberapa ciri tahapan perkembangan yaitu tahap periode peralihan, periode perubahan, periode bermasalah dan periode pencarian identitas. Pada periode pencarian identitas, remaja cenderung meniru tingkah laku orang dewasa yang dianggap menunjukkan kematangan dan keamanan dalam hal identitas diri. Proses identifikasi remaja terhadap orang dewasa menyebabkan mereka mengadopsi perilaku yang ada pada orang dewasa, salah satunya adalah perilaku merokok. Merokok menjadi perilaku negatif yang umum dan bersifat legal bagi para remaja (Taryono, 2007).

Dalam perkembangannya, remaja mudah sekali dipengaruhi oleh zaman, pergaulan dan masyarakat tempat ia tumbuh dan berkembang (Atmarno, 2007). Era globalisasi membawa dampak terhadap kehidupan remaja, antara lain dalam penanaman nilai-nilai negatif. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah generasi muda di negara berkembang mempunyai kebiasaan merokok (Theodorus, dkk, 1998).

Semua orang tahu bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, namun perilaku merokok di kalangan remaja tidak pernah surut, hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan merokok itu tetap bertahan meskipun sebagian besar kaum intelektual mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan. Semakin tingginya prevalensi merokok dikhawatirkan akan meningkatkan prevalensi kanker paru dan efek negatif lainnya di masa datang (Purnama, 1998).

Merokok sebagai salah satu kebiasaan yang dijumpai dalam masyarakat merupakan persoalan kesehatan yang serius. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa rokok sangat menyebabkan kecanduan, disamping menyebabkan banyak tipe kanker, penyakit jantung, penyakit pernafasan, penyakit pencernaan, efek buruk bagi kelahiran dan emfisema (Amalia, 2008).

Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor psikososial berupa sikap remaja tentang merokok, lingkungan/ pergaulan, kebiasaan merokok orangtua dan kebiasaan merokok teman (Akmal, 2008). Bagi remaja merokok menjadi sebuah cara agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Rasa ingin tahu, rasa bosan, sikap menentang dan stress berkontribusi remaja untuk mulai merokok. Selain itu rasa rendah diri, hubungan interpersonal yang kurang baik, putus sekolah, sosial ekonomi yang rendah dan tingkat pendidikan orangtua yang rendah serta tahun pertama transisi antara sekolah merupakan faktor resiko lain yang mendorong remaja untuk mulai merokok. (Yartono, 2007).

Perilaku merokok remaja selalu diasosiasikan dengan ciri perkembangan mereka yakni rasa ingin tahu, proses identifikasi agar terlihat seperti dewasa dan ingin terlihat gagah. Sedangkan Erikson mengungkapkan bahwa remaja mulai

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan faktor psikososial dengan kebiasaan merokok siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah responden (56,7%) memiliki kebiasaan merokok ringan.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kebiasaan merokok siswa ($P = 0,000$).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan kebiasaan merokok siswa ($P = 0,11$).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok orangtua dengan kebiasaan merokok siswa ($P = 0,003$).
5. Terlihat adanya kecenderungan siswa yang memiliki kebiasaan merokok memiliki teman-teman yang juga memiliki kebiasaan merokok.

B. Saran

1. Perlu ditingkatkannya penyuluhan dan pendidikan tentang bahaya merokok bagi kesehatan untuk siswa sekolah menengah atas.
2. Bagi orangtua siswa diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi dengan tidak merokok di depan anak-anak mereka serta memberikan teguran dan sanksi kepada anak yang merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, TY. 2004. *"Sepuluh Program Penanggulangan Rokok"*. Jakarta: FKUI.
- Ahmadi, Abu. 2002. *"Psikologi Sosial"*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akmal, Dike. 2008. *"Perbandingan Kebiasaan Merokok Pada Siswa SMAN 10 Padang Dengan Siswa SMAN 4 Padang Tahun 2008"*. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Al Asy'ari, Deni. 2007. *"Mengoptimalkan Peran Keluarga"*. (<http://www.diktilitbang-muhammadiyah.or.id/>, diakses 23 Maret 2008).
- Amalia. 2008. *"Bahaya akibat Tembakau"*. (<http://www.kafka.web.id/>, diakses 20 Februari 2008).
- Atmarno, 2007. *"Perspektif Tentang Teori Perubahan Sosial, Struktur Fungsional dan Psikologi Sosial"*. (<http://www.google.com/>, diakses 2 Juni 2008).
- Budi, Ayi Setia. 2008. *"Defenisi Persepsi"*. (<http://id.shvoong.com/>, diakses 4 oktober 2008).
- Danusantoso, Halim. (1995). *"Rokok Dan Perokok"*. Jakarta: Arcan.
- _____. (1999). *"Indonesia Sehat 2010"*. Jakarta : Depkes, RI
- _____. (2005). *"Profil Kesehatan Indonesia 2003 Menuju Indonesia Sehat 2010"*. Jakarta : Depkes, RI.
- Defri. 2005. *"Hubungan Tingkat Pengetahuan Akibat Merokok Bagi Kesehatan dengan Kebiasaan Merokok Siswa SLTP Lubuk Basung Tahun 2008"*. Skripsi. Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Andalas.
- Efrita, Zaiyar. 2001. *"Tingkat Pengetahuan Remaja Pria Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan di SMK Negeri 1 Padang"*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Andalas.
- Goode, William. 1995. *"Sosiologi Keluarga"*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. *"Ada Apa Dengan Merokok"*. (<http://www.e-psikologi.com>, diakses 20 Februari 2008).
- Muzaham, Fauzi. 1995. *"Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan"*. Jakarta : UI Press.